

# 10

## Pemanfaatan Hasil Laut



[bp2.blogger.com](http://bp2.blogger.com)

- A. Membaca Buku Antologi Puisi untuk Mengenal Ciri Umum Puisi
- B. Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai
- C. Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Unsur Persajakan
- D. Membawakan Acara dengan Bahasa yang Baik, Benar, dan Santun

# 10

## Pemanfaatan Hasil Laut

Di samping dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa banyaknya, Indonesia dikenal pula memiliki kekayaan laut yang mengagumkan. Aneka tambang yang berasal dari laut dimiliki Indonesia, seperti minyak dan gas alam lepas pantai. Aneka ikan hias juga terdapat di laut Indonesia. Indonesia juga menghasilkan mutiara-mutiara yang harganya luar biasa.

Laut kita juga memiliki potensi sebagai tujuan wisata. Di Bali terdapat Pantai Kuta, yang sudah dikenal masyarakat hingga ke manca negara. Ada Pantai Pangandaran di Jawa Barat yang tidak kalah menakjubkannya. Lamongan, kota kecil di Jawa Timur yang dulu dikenal memiliki Tanjung Kodok, kini juga mulai menjual lautnya dengan membuat taman rekreasi yang diberi nama Wisata Bahari Lamongan. Di Lombok kita mengenal Pantai Senggigi yang memiliki panorama yang sangat indah. Pantai-pantai di Ambon juga sangat memesona wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Itu semua menunjukkan potensi kelautan kita.

Untuk keperluan kehidupan sehari-hari, laut kita juga menyediakan sumber gizi yang tidak ternilai jumlah dan ragamnya. Aneka rupa, bentuk, rasa, dan kandungan gizi ikan laut dapat disaksikan untuk konsumsi kita sehari-hari. Sebagiannya bahkan diekspor ke negara-negara lain. Dari air laut kita juga dapat merasakan nikmatnya masakan yang sudah bercampur garam.

Garam ini dibuat dari air laut. Laut juga dapat dijadikan sarana transportasi yang menghubungkan wilayah kita yang amat luas ini.

Itulah potensi laut kita! Jika potensi ini tidak kita jaga kelestariannya niscaya kita akan merasakan akibatnya. Jika laut kita tercemar atau pantai kita rusak karena ulah manusia, kenikmatan yang kita peroleh selama ini dari sumber laut hanyalah isapan jempol. Karena itu, marilah dengan kesadaran sendiri dan dengan daya kita masing-masing melalui upaya sekecil apa pun yang kita bisa, kita jaga kelestarian laut kita untuk anak bangsa hingga kelak.

Memandang laut bagi kita pada umumnya dan bagi penyair rupanya memiliki perbedaan persepsi. Ada kalanya penyair menangis melihat pantai yang bopeng. Ada kalanya mereka kagum melihat keindahan panorama laut. Ada kalanya mereka mengingat Sang Pencipta ketika mengagumi laut. Bagi penyair kegiatan itu biasanya dituangkan ke dalam puisi dengan pilihan kata yang baik dan menarik.



## A. Membaca Buku Antologi Puisi untuk Mengenal Ciri Umum Puisi

Ingatkah kamu tentang sebuah lagu yang mengisahkan bahwa nenek moyang kita itu pelaut yang tangguh? Seperti telah disebutkan sebelumnya, negara kita memang dikenal sebagai negara dengan potensi laut yang besar.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membaca buku antologi puisi untuk mengenali ciri umum puisi adalah (1) mengamati ciri puisi dan membandingkan puisi, (2) menyimpulkan ciri puisi, (3) merumuskan ciri puisi dan (4) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

Lihatlah peta Indonesia! Laut kita tampak lebih luas daripada daratannya.

Apa yang dapat ditulis penyair tentang laut? Keindahan laut Indonesia? Kekayaan laut Indonesia? Kegagahan pelaut dan perahunya? Kehidupan nelayan?

Kamu dapat memperbincangkan bentuk dan isi puisi sebagai alat ekspresi dalam kehidupan ini.

### 1. Mengamati Ciri Puisi dan Membandingkan Puisi

Laut banyak menjadi inspirasi bagi para penyair untuk menulis puisi. Berikut ini terdapat beberapa puisi yang menceritakan tentang laut. Masalah laut apa saja yang dapat ditulis? Bagaimana masalah tersebut diungkapkan dalam bentuk puisi? Amati puisi-puisi berikut!

#### **Anugerah Laut**

Karya: Tiharsya

Laut nan biru  
Tempatku mengadu  
Tempat kuberlayar  
Menebar pukat dan melempar sauh  
Lokan-lokan, mutiara dan kembang laut  
Bergumam syahdu  
Aku termangu  
Mengingat kebesaran-Mu  
Ini anugerah-Mu



### Doa untuk Indonesia

Abdul Hadi W.M.

Tidakkah sakal, negeriku? Muram dan liar  
Negeri ombak  
Laut yang diacuhkan musafir  
Karena tak tahu kapan badai keluar dari eraman  
Negeri batu karang yang pemai, kapal-kapal menjauhkan diri  
Negeri burung-burung gagak  
yang bertelur dan bersarang di muara sungai  
Unggas-unggas sebagai datang dan pergi  
Tapi entah untuk apa  
Nelayan-nelayan tak tahu.

### Sudah Waktunya

Sutardji C.B.

Sudah waktunya sekarang  
kau mengembalikan  
rumput  
tangkai  
ranting  
pepohonan  
ke dalam dirimu  
sudah waktunya  
memasukkan kembali  
seluruh langit  
semua langit  
setiap darat  
ke dalam dirimu  
karena asal tanah itu kau  
asal langit itu kau  
asal laut itu kau  
asal jagat itu kau  
jadi  
bersiaplah  
kuat-kuatlah  
dan  
hormati dirimu:  
ludahlah !

Diskusikan dengan teman sebangkumu tentang hal-hal berikut!

- Bagaimana kata-kata yang digunakan dalam puisi?
- Apakah sebuah kata/kalimat dalam puisi memiliki banyak makna? Jelaskan pendapatmu dengan contoh!
- Bagaimana penyair menata kata, kalimat, atau bunyi dalam puisi?
- Bagaimana bentuk puisi bila dibanding dengan wacana lain?
- Bagaimana pengulangan bunyi, persamaan bunyi antarkata, persamaan bunyi akhir baris (sajak) dalam puisi?
- Bagaimana pengulangan kata atau kalimat dalam puisi ?

## 2. Menyimpulkan Ciri Puisi

Dari hasil diskusi yang kamu lakukan, tuliskan ciri puisi yang kamu temukan! Komentarihlah simpulan tentang ciri puisi berikut! Manakah yang kamu setuju dan manakah yang tidak kamu setuju? Kemukakan alasan-alasan yang logis untuk mendukung alasanmu!

- Dalam puisi terdapat pemadatan isi.
- Unsur bunyi dan bentuk dalam puisi diperhatikan untuk memberi efek tertentu.
- Kata yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif dan imajinatif. Penggunaan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan
- Isi dalam puisi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair terhadap suatu fenomena.
- Setiap baris puisi mengungkapkan kesatuan arti.

## 3. Merumuskan Ciri Puisi

Buatlah rumusan singkat tentang ciri-ciri puisi berdasarkan apa yang kamu diskusikan dengan kelompokmu! Setiap kelompok membacakan rumusan tersebut di depan kelas dan dikomentari oleh kelompok lain untuk mendapatkan kesepakatan.



### B. Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Pilihan Kata

Dari pelajaran yang lalu, kamu sudah mempelajari ciri-ciri puisi. Dalam bagian ini kamu akan diajak untuk belajar menulis puisi. Bagaimana menulis puisi yang baik? Sulitkah menulis puisi itu? Tidak. Kamu pasti bisa. "Menulis puisi itu mudah," demikian kata penyair Taufiq Ismail.

Nah, untuk membuktikan itu pada bagian ini kamu diajak menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang puitis dan multimakna, rima yang indah, serta bahasa yang kreatif.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata adalah (1) menulis puisi berdasarkan rangsangan gambar, (2) menulis puisi berdasarkan perenungan terhadap peristiwa yang terjadi, (3) menulis puisi berdasarkan pengamatan objek/kegiatan, (4) menulis puisi dengan berbagai rangsangan, dan (5) menyunting puisi.

## 1. Menulis Puisi Berdasarkan Rangsangan Gambar

Amati gambar dan tulisan berikut!

### Harapan Bocah Pembaca Payung

HUJAN turun, rezeki pun datang. Harapan ini selalu ada di benak bocah-bocah pembawa payung yang biasa mengkal di depan Plaza Tunjungan. Begitu mendung tebal bergelayutan di awan, mereka pun berlarian memburu rezeki. Lumayan, sekali memayungi orang yang kehujanan, mereka bisa mengantongi Rp 200,00 hingga Rp 1.000,00(\*)



Kamu dapat menyusun puisi dari gambar tersebut dengan langkah penyusunan sebagai berikut!

- Pahami peristiwa apa yang digambarkan!
- Daftarlah semua kata yang berkaitan dengan peristiwa dalam gambar!

payung, mengembang, baju seragam, basah, badan, kuyup, mengguyur, menanti, jalan, tangkai payung, menetes, lingkaran kain payung, hujan, kaki telanjang, tangan mendekap, mata menatap, berharap, rezeki, langit, kilat

- Rangkai dan atur kata sesuai dengan yang akan kamu gambarkan dari peristiwa tersebut! Amati contoh berikut!

### Payung Harapan

Kutemukan kalian  
masih berseragam  
payung mengembang  
menatap penuh harap  
kaki telanjang

mencumbu aroma kilat  
mengikat hujan lebat  
merangkai impian  
menggapai angan  
mencicipi hidup yang penuh tantangan

Sekarang buatlah puisi dengan langkah seperti yang dicontohkan secara berkelompok! Rangkai kata yang berbeda dengan contoh yang telah dibuat!

## 2. Menulis Puisi dengan Merenungkan Peristiwa yang Terjadi

Dalam menulis puisi kamu dapat melakukan kegiatan berupa perenungan terhadap peristiwa yang ada di sekitarmu. Contohnya dapat kamu amati pada syair lagu yang berupa puisi berikut! Puisi itu lahir karena penyairnya mengamati dan merenungkan bencana di Jawa Tengah.

Barangkali di sana ada jawabnya  
Mengapa di tanahku terjadi bencana  
Mungkin Tuhan mulai bosan  
melihat tingkah kita  
yang selalu salah dan bangga  
dengan dosa-dosa

atau alam mulai enggan  
bersahabat dengan kita  
coba kita tanyakan  
pada rumput yang bergoyang

(Ebiet G. Ade)

Dengan merenungkan berbagai bencana yang melanda di daerahmu atau di negaramu, kamu dapat menyusun puisi yang bermakna. Untuk itu, amati langkah dan contoh menyusun puisi berdasarkan peristiwa berikut!

- Tentukan peristiwa yang sedang atau telah terjadi, misalnya, peristiwa yang sedang terjadi di daerahmu, berbagai bencana tanah longsor, lahar, dan banjir yang melanda di berbagai daerah.
- Tentukan pendapat terhadap peristiwa dalam bentuk kalimat lengkap! Dari peristiwa bencana tersebut akan muncul pendapat yang berbeda-beda. Misalnya, bencana yang terjadi adalah peringatan Tuhan atas dosa-dosa manusia, bencana alam terjadi karena keserakahan manusia, atau bencana yang terjadi merupakan ujian berat bagi bangsa kita yang sudah susah.
- Pilih salah satu pendapat!
- Kembangkan pokok persoalan tersebut dalam puisi!  
Peristiwa : berbagai bencana di tanah air  
Pendapat terhadap peristiwa : berbagai bencana yang terjadi adalah peringatan Tuhan yang harus diperhatikan

Puisi yang dikembangkan dicontohkan berikut.



### Teguran Tuhan

Tuhan telah menegur  
Melalui banjir bandang yang menerjang  
manusia tunggang langgang  
hamparan sawah terbenam

Tuhan telah menegur  
melalui longsoran tanah yang menghancurkan  
manusia terkuburkan  
alam berserakan

Adakah kau dengar?

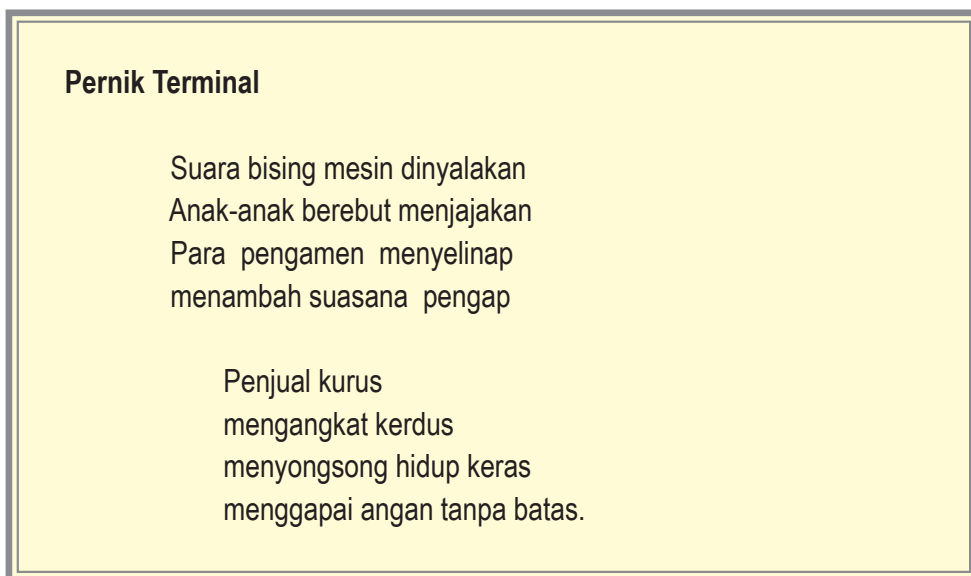
### 3. Menulis Puisi melalui Pengamatan Objek/Kegiatan

Cobalah amati benda, orang, atau kegiatan yang ada di kelasmu, di rumahmu, atau di tempat-tempat umum! Pengamatan di tempat-tempat umum banyak memberikan inspirasi para penyair/para pengarang. Tempat umum itu banyak diwarnai pernak-pernik kehidupan manusia sehingga dapat menjadi lahan subur bahan penulisan.

- Tentukan lokasi pengamatan, misalnya terminal.
- Daftarlah benda, kegiatan, keadaan yang kamu lihat, suara yang kamu dengar, perasaan yang kamu rasakan, atau perasaan orang yang kamu tangkap! Amati contoh berikut!

Benda	Kegiatan	Keadaan di Terminal	Suara yang Kudengar	Perasaan yang Kurasakan/ yang Dirasakan Orang
<ul style="list-style-type: none"><li>bus</li><li>mobil</li><li>taksi</li><li>sepeda motor</li><li>calo</li><li>kondektur</li><li>orang tua</li><li>pemuda</li><li>wanita</li><li>anak-anak</li><li>penjual</li><li>kerdus</li><li>karung</li><li>pengamen</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>berjalan kencang</li><li>menyelinap</li><li>parkir</li><li>antri</li><li>berebut</li><li>menarik</li><li>menangkat</li><li>memegang</li><li>menangis</li><li>bertengkar</li><li>menumpang</li><li>menjajakan</li><li>berteriak</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>bising</li><li>pengap</li><li>ramai</li><li>butut</li><li>kotor</li><li>kusut</li><li>klimis</li><li>seronok</li><li>kurus</li><li>panas</li><li>lelah</li><li>keras</li><li>hidup</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>gemuruh mesin</li><li>kendaraan</li><li>teriakan penjaja</li><li>makanan</li><li>teriakan jupang</li><li>derap langakah</li><li>para penumpang</li><li>nyanyian para pengamen</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>penuh harap</li><li>kesal</li><li>kasihan</li><li>haru</li></ul>

- c. Mengatur kata yang ditemukan menjadi puisi. Amati contoh berikut!



#### 4. Menulis Puisi dengan Berbagai Rangsangan

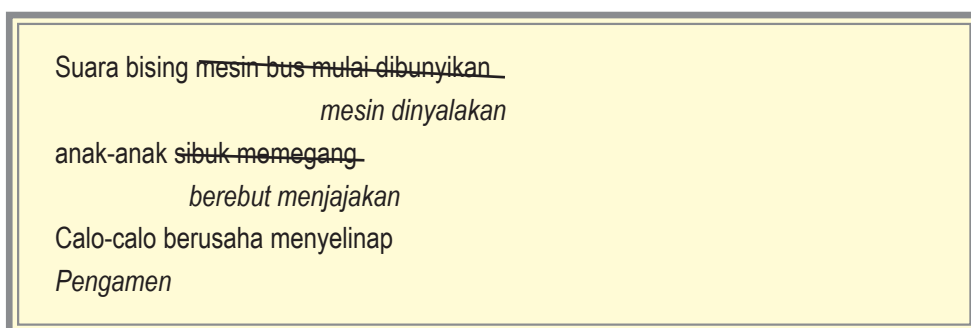
Diskusikan dengan kelompokmu ketiga langkah cara penulisan puisi di atas! Untuk memberikan gambaran yang konkret tentang pemahamanmu terhadap hal itu, sekarang saatnya kamu melakukan hal serupa dengan topik yang kamu tentukan sendiri. Dalam hal ini rangsangan terhadap topik itu dapat didasarkan pada gambar, penyimakan terhadap peristiwa, atau pengamatan langsung pada objek. Untuk itu, pilihlah peristiwa, objek di sekolah atau di rumahmu, atau gambar-gambar suatu kejadian/kegiatan yang kamu temukan! Kerjakan seperti contoh!

Agar pengalaman menulis puisi ini dapat dirasakan secara utuh oleh setiap siswa, semua siswa perlu menyusun puisi secara individu. Selamat mencoba!

#### 5. Menyunting Puisi

Penyuntingan puisi dapat dilakukan oleh penulis puisi dengan berbagai cara, antara lain: (1) mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis (*bunga* diganti dengan *kembang* atau *memperingatkan* dengan *menegur*), (2) memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu), (3) mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana, dan (4) menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Amati contoh penyuntingan (perbaikan) puisi berikut!



menambah suasana pengap

Anak kurus

mengangkat kerdus

~~menghadapi hidup keras~~

*menyongsong*

~~Tak peduli dalam cuaca panas~~

*menggapai angan tanpa batas*



### C. Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Persajakan

Kata-kata yang dirangkai menjadi puisi memiliki kekuatan yang berbeda dengan bentuk penulisan naratif lainnya meskipun keduanya mengungkapkan topik yang sama. Kekuatan puisi, di antaranya, berada pada kekuatan persajakannya, di samping makna dan ketepatan pilihan kata.

Kekuatan puisi terletak pada kekuatan persajakan, makna, dan ketepatan pilihan kata

Pada kesempatan kali ini kamu akan belajar mengenali, membandingkan, dan menemukan kekuatan persajakan pada puisi bebas.

Untuk mewujudkannya, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis puisi bebas dengan memperhatikan persajakan adalah (1) mengenali puisi, (2) membandingkan puisi, (3) menemukan kekuatan persajakan, dan (4) mengerjakan latihan menulis puisi. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

#### 1. Mengenali Puisi

Di samping beberapa puisi yang sudah kamu pelajari di atas, kamu dapat membaca puisi tentang Indonesia yang disampaikan dengan sangat baik berikut.

#### **Kembalikan Indonesia Padaku**

*Taufiq Ismail*

*Kepada Kang Ilen*

Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,

Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 watt, sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,

hari depan Indonesia adalah Pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta penduduknya,

*kembalikan  
Indonesia  
padaku*

Hari depan Indonesia adalah satu juta orang main pingpong siang malam dengan bola telur angsa di bawah sinar lampu 15 watt,

Hari depan Indoenesia adalah Pulau Jawa yang pelan-pelan tenggelam lantaran berat badannya kemudian angsa-angsa berenang-renang di atasnya,

Hari depan Indonesia adalah dua ratus mulut yang menganga, dan di dalam mulut itu ada bola-bola lampu 15 watt, sebagian putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,

Hari depan Indonesia adalah angsa-angsa putih yang berenang-renang sambil main pingpong di atas pulau Jawa yang tenggelam dan membawa seratus juta bola lampu 15 watt ke dasar lautan,

*Kembalikan  
Indonesia  
padaku*

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa

Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta penduduknya,

Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 watt, sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,

*Kembalikan  
Indonesia  
Padaku*

Paris, 1971

Topik tentang desa juga dapat ditulis menjadi puisi yang menarik oleh penyair Madura, D. Zawawi Imran, seperti di bawah ini.

### **Desaku**

Di jembatan ini kedengar bisik sejarah  
Aku tak tahu, siang ini manakah yang lebih berkobar  
mataharikah atau darahku  
yang menderaskan makna air sungai  
sebelum tiba di gerbang muara?

Selamat datang, tamu dari kota!  
Jangan terkejut menjabat tanganku kasar  
lantaran setiap hari mengolah zaman  
Nanti sore kuantar engkau ke kebun  
Nikmatilah buah-buahan yang ranum bersama mimpiku

Inilah sawahku, daunan kungkung sedang menghijau  
Kecebong dan lele mondar mandir  
di sela semanggi dan batang padi  
Di sini kupetik sejuta kasih sayang, dan kutaburkan  
ke mana bulan 'ngusapkan tangan

Seekor bangau hinggap di punggung kerbau  
seakan mengajar kita dengan hakikat persahabatan  
Kalau nanti hasil panen kuantar ke kota  
yang kuminta padamu bukan tanda penghargaan  
Namun setangkai bunga putih pengertian

Dari jembatan ini kulihat rahmat yang bermekaran  
keemasan di hamparan tanah sejarah  
Kulecut betis sukma  
Disambut gemuruh di ubun mega;  
Senyum hari depan yang huragu

*Rogojampi 1967*

Puisi-puisi tersebut memiliki pilihan kata yang baik. Kata yang dipilihnya mengandung banyak tafsir. Ditafsirkan secara sederhana pun bisa bermakna. Akan tetapi, jika ditafsirkan secara lebih dalam akan lebih bermakna. Itulah contoh puisi dengan pilihan kata yang baik.

## 2. Membandingkan Puisi

Puisi berikut juga dikenal sebagai puisi yang sangat baik. Perhatikanlah dengan cermat! Di samping pilihan katanya yang baik, pada puisi ini terdapat persajakan atau pertautan bunyi antarbaris yang juga baik.

### **Buah Rindu**

Amir Hamzah

Dikau sambur limbur pada senja  
Dikau alkamar purnama raya

Asalkan kanda bergurau senda  
Dengan adinda tajuk mahkota.

Di tuan rama-rama melayang  
Di dinda dendang sayang  
Asalkan kanda selang-menyelang  
Melihat adinda kekasih abang.

Ibu, seruku laksana pemburu  
Memikat perkutut di pohon ru  
Sepantun swara laguan rindu  
Menangisi kelana berhati mutu.

Kelana jauh duduk merantau  
Dibalik gunung dewata hijau  
Diseberang laut cermin silau  
Tanah Jawa mahkota pulau...

Buah kenanganku entah kemana  
Lalu mengembara kesini sana  
Haram berkata sepatah jua  
Ia lalu meninggalkan beta.

Ibu, lihatlah anakmu muda belia  
Setiap waktu sepanjang masa  
Duduk termenung berhati duka  
Laksana Asmara kehilangan seroja.

Bunda waktu melahirkan beta  
Pada subuh kembang cempaka  
Adakah ibu menaruh sangka  
Bahwa begini peminta anakda?

Wah kalau begini naga-naganya  
Kayu basah dimakan api  
Aduh kalau begini laku rupanya  
Tentulah badan lakaslah fani.

### 3. Menemukan Kekuatan Persajakan Puisi

Ternyata, di samping pilihan kata, puisi yang baik juga menggunakan persajakan yang baik. Pertautan itu menjadikan puisi hidup dari segi rasa di samping menggerakkan jiwa dari segi makna. Dalam sejarah perpuisian Indonesia tercatat bahwa persajakan menjadi faktor penting dalam puisi lama, misalnya pantun dan syair.

Perhatikan persajakan pada puisi berikut. Inilah perkembangan “terakhir” pemanfaatan persajakan dalam puisi.

#### Sejak

Sutarji Calzoum Bachri

sejak kapan sungai dipanggil sungai  
sejak kapan tanah dipanggil tanah  
sejak kapan derai dipanggil derai  
sejak kapan resah dipanggil resah  
sejak kapan kapan dipanggil kapan  
sejak kapan kapan dipanggil lalu  
sejak kapan akan dipanggil akan  
sejak kapan akan dipanggil rindu  
sejak kapan ya dipanggil tak  
sejak kapan tak dipanggil mau  
sejak kapan tuhan dipanggil tak  
sejak kapan tak dipanggil rindu?

### 4. Berlatih Menulis Puisi dengan Memperhatikan Persajakan

Cobalah kamu perhatikan hasil penulisan puisimu pada kegiatan sebelumnya! Amatilah persajakannya! Jika perlu, suntinglah sekali lagi puisi itu dengan persajakan yang sesuai!



#### D. Membawakan Acara

Kamu pasti mengenal nama Tantowi Yahya. Di mana kamu mengenalnya? Ya, benar. Di berbagai siaran televisi kita dapat mengenalnya, baik pada saat dia membawakan acara kuis, acara hiburan musik, maupun acara pemilihan putri Indonesia.

Dia sangat piawai membawakan berbagai acara, baik acara yang bernada gembira maupun yang sedih. Coba cermati ketika dia membawakan acara kuis. Penonton dan tentunya peserta kuis dibuat berdebar-debar menantikan kelanjutan setiap tahap acara yang disuguhkan.



static.flickr.com

Dalam membawakan acara hiburan musik, dia juga dapat membawa penonton larut dalam suasana acara yang dibawakannya. Dari layar televisi kita dapat menyaksikan penonton yang di studio larut mengikuti pengarahannya. Mereka tampak bergembira bersama-sama diiringi alunan musik.

Bahkan, pada acara yang bersifat resmi, dia tampil sangat memukau. Pada acara Pemilihan Putri Indonesia dia selalu yang menjadi presenternya. Dengan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang baik, dia dapat menjadi jembatan antara penonton yang membutuhkan hiburan, panitia yang menginginkan kesuksesan acara, dan dewan juri yang ingin mengetahui kemampuan peserta.

Berkaitan dengan hal itu, berikut ini kamu akan belajar untuk dapat menjadi pembawa acara. Untuk mewujudkan hal itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjadi pembawa acara adalah (1) memahami penjelasan dan latihan; (2) memahami paparan teori atau petunjuk, yang berupa mengenali ragam acara, mengenali langkah membawakan acara, dan membawakan acara dalam berbagai peristiwa; (3) menyaksikan penampilan pembawa acara dalam berbagai peristiwa sebagai sumber bahan untuk memperluas wawasan; dan (4) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

## 1. Mengenali Ragam Acara

Kamu pasti pernah menyaksikan orang membawakan acara dalam berbagai peristiwa. Apakah teknik membawakan acara pada berbagai peristiwa itu sama? Mengapa? Coba diskusikan dengan teman-temanmu dengan panduan tabel berikut.

Peristiwa	Sifat Acara	Susunan Acara
Upacara bendera di sekolah	resmi	1. pembaca acara menyampaikan susunanacara 2. Persiapan pasukan 3. ...
Ulang tahun teman		
Malam kesenian		
Perpisahan		

Kelompok I mendiskusikan garis besar acara peristiwa 1, kelompok II peristiwa 2, kelompok III peristiwa 3, dan kelompok IV peristiwa IV. Hasil tiap kelompok dibacakan di depan kelas. Kelompok lain mengomentari hasil kelompok lain.

## 2. Mengenali Langkah dalam Membawakan Acara

- Peristiwa : perpisahan kelas IX SMPN 5 Surabaya  
 Pendengar : orang tua/wali murid kelas IX, undangan, guru, kepala sekolah, murid kelas IX, VIII, dan VII.  
 Lokasi : di aula sekolah  
 Acara : 1. Pembukaan  
 2. Sambutan (kepala sekolah, wakil kelas III, wakil orangtua)  
 3. Penerimaan hadiah untuk siswa berprestasi  
 4. Hiburan  
 5. Penutup



Amati contoh susunan acara dan kalimat-kalimat yang dibawakan pembawa acara berikut! Perhatikan cara menyapa, membuka acara, mempersilakan, menghubungkan antaracara, mengulas/mengomentari acara, dan menutup acara!

### **PEMBUKAAN**

Bapak Kepala Sekolah yang terhormat,  
Bapak/Ibu Guru yang saya hormati,  
Para undangan yang saya hormati, dan siswa-siswa SMP Negeri 5 Surabaya yang saya cintai

Assalamualaikum wr. wb.!  
Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Hanya dengan rahmat-Nya semata, pada hari ini kita dapat melaksanakan acara pelepasan siswa-siswa kelas III SMP 5 Surabaya tahun 2007. Marilah kita awali acara ini dengan doa agar apa yang kita lakukan hari ini dapat membawa kebaikan bagi kita semua. Berdoa mulai ....

### **PENGANTAR UNTUK SAMBUTAN KEPALA SEKOLAH**

Hadirin yang berbahagia .....  
Kita ikuti acara kita yang pertama yaitu sambutan Kepala Sekolah SMPN 5 Surabaya. Yang terhormat Drs. Ahmad Fatoni, M.Pd. saya persilakan.  
.....

### **PENGANTAR UNTUK SAMBUTAN WAKIL WALI MURID**

Demikianlah sambutan kepala sekolah yang berintikan sebuah harapan agar siswa-siswa kelas IX berhati-hati dalam menapaki jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya, marilah kita dengarkan harapan orangtua yang akan diwakili oleh Ibu Endah Harsiyati. Saya persilakan!

### **PENGANTAR UNTUK SAMBUTAN WAKIL SISWA KELAS III**

Dua bentuk harapan telah kita dengarkan. Sekarang tiba saatnya kita dengarkan sambutan wakil dari kelas IX yang akan diwakili oleh Nuzla Aimmatu Rasyida. Saya persilakan!

## PENGANTAR UNTUK PENERIMAAN HADIAH

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam menempuh ujian akhir tahun ini, siswa SMPN 5 Surabaya telah mengukir prestasi akademik yang gemilang. Nilai tertinggi tahun ini dicapai oleh teman kita Harris Amrullah dari kelas IXa. Juara 2 dicapai oleh Nastiti dari kelas III d, dan juara 3 dicapai oleh Alfado Kasroh dari kelas IXe. Saya persilakan ketiganya naik ke atas pentas untuk menerima penghargaan. Untuk menyerahkan penghargaan, saya persilakan Kepala Sekolah SMPN 5 menuju ke atas pentas. ....

.....

Terima kasih, Bapak Kepala Sekolah dan para pemenang dipersilakan duduk kembali.

## PENGANTAR UNTUK HIBURAN

Beberapa acara telah kita lalui bersama. Sekarang tibalah kita pada acara yang kita nantikan, yakni Acara HIBURAAAAAAN! Siswa-siswi SMPN 5 Surabaya akan menunjukkan kreasi terbaiknya. Sebagai pembuka, kita sambut tari YAPONG yang akan dibawakan dara-dara cantik dari kelas VIIa. TEPUK TANGAN YANG MERIAH untuk mereka.

.....

Demikianlah penampilan menarik dari kelas VIIa. Selanjutnya, kelas VIIb tak mau kalah. Gadis manis yang telah menyabet berbagai penghargaan lomba menyanyi ini akan memperdengarkan suara emasnya. Hadirin, tepuk tangan untuk NANDAAAAA!

.....

Luuuuuaaar biasaa .....! Tepuk tangan sekali lagi untuk Nanda.

Hadirin ....., sungguh hari ini hari yang sangat bermakna bagi kelas IX. Semua ingin mempersembahkan yang terbaik untuk mereka. Untuk melengkapi suasana yang cukup hangat ini, saya yakin Anda setuju kalau kita goyang panggung ini dengan tari poco-poco yang akan dibawakan oleh kelompok penari dari kelas VIIc. Kita sambut mereka dengan tepuk tangan yang meriah!

## PENGANTAR UNTUK PENUTUP

Tak terasa tiga jam telah kita lewati bersama. Berbagai rangkaian acara telah kita nikmati. Tibalah saatnya kita akan mengakhiri acara ini. Mudah-mudahan acara hari ini memberi kesan mendalam bagi kita semua. Sebagai pembawa acara saya mohon maaf jika ada hal yang kurang berkenan. Jayalah terus siswa SMPN 5! Terus maju meraih cita di ujung sana!

Berdasarkan contoh di atas, lakukan hal-hal berikut!

- a. Tandai pada bagian mana pembawa acara meminta/menyuruh, mengomentari, melanjutkan acara (menjembatani antaracara)!
- b. Apa isi kalimat yang diucapkan pembawa acara pada pembukaan, bagian inti acara dan penutup?

Selanjutnya, cermati contoh di bawah ini dan lanjutkan dengan contoh lain bagian yang rumpang!

- a. Sapaan dalam membawakan acara

Teman-teman yang saya cintai,  
Para pengurus OSIS yang berbahagia,  
Hadirin yang berbahagia,

.....

- b. Membuka Acara

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat  
Tuhan, atas segala rahmat-Nya yang telah  
dilimpahkan kepada kita semuanya. Hari ini kita

.....

- c. Meminta/menyuruh/ mempersilakan dengan acuan

- Yang terhormat Bapak Sudarmo, saya persilakan!

.....

- Selanjutnya, marilah kita dengarkan harapan orangtua yang akan diwakili oleh Ibu Siti Haryati. Saya persilakan!
- Dua bentuk harapan telah kita dengarkan. Sekarang tiba saatnya kita dengarkan sambutan wakil dari kelas III yang akan diwakili oleh Hanum Afdilla. Saudara Hanum saya persilakan!
- Hadirin yang saya hormati,  
Dalam menempuh ujian akhir tahun ini, siswa SMPN 5 Surabaya telah mengukir prestasi akademik yang gemilang. Nilai tertinggi tahun ini dicapai oleh teman kita Harris Amrullah dari kelas IIIa. Juara 2 dicapai oleh Nastiti dari kelas IIIId, dan juara 3 dicapai oleh Alfado Kasroh dari kelas IIIe. Saya persilakan ketiganya naik ke atas pentas untuk menerima penghargaan. Untuk menyerahkan penghargaan, saya persilakan Kepala Sekolah SMPN 5 menuju ke atas pentas.

.....

- Terima kasih, Kepala Desa Sidomakmur kami persilakan duduk kembali.

- d. Mengomentari

- Luar biasa penampilan Nanda tadi. Tepuk tangan sekali lagi untuk Nanda!
- Itulah penampilan kelas IIIc. Tepuk tangan yang meriah untuk mereka!

- e. Menutup

- Demikianlah serangkaian acara telah saya bawakan. Apabila ada tutur kata yang tidak benar atau bahkan menyinggung perasaan hadirin, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.
- Hadirin, akhirnya waktu jualah yang membatasi kita. Saya, selaku pembawa acara, menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan hadirin dan mohon

maaf setulus-tulusnya bila ada acara dan tutur kata saya yang kurang berkenan. Terima kasih. Wasalamualaikum warahtullahi wabarakatuh.

### 3. Membawakan Acara dalam Berbagai Peristiwa

Pembawa acara yang baik dituntut memiliki

- penghayatan yang sempurna
- pengartikulasian yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat
- kelancaran pengucapan
- ekspresi
- pernapasan yang baik

Bagi pembawa acara, penghayatan terhadap isi pembicaraan dapat memengaruhi emosi atau tindakan pendengarnya. Jika pembawa acara membaca teks, diperlukan improvisasi bagi pembacanya agar tampil menarik. Improvisasi dapat berupa kata pengantar sebelum bagian inti. atau iringan musik.

Di samping itu, secara umum pembawa acara yang baik dituntut memiliki artikulasi yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.

Ada lagi unsur yang penting dalam membawakan acara, yaitu kelancaran pengucapan. Di samping itu, masih disyaratkan pula bagi pembawa acara agar tampil sukses, yaitu ekspresi. Bagian ini tampak pada gerak/pancaran wajah (mimik) atau gerak lainnya.

Setelah kamu perhatikan penjelasan tersebut, tugasmu adalah merencanakan suatu kegiatan. Lakukan dalam kerja kelompok! Setiap kelompok menunjuk seorang yang akan menjadi pembawa acara dan yang lain sebagai orang-orang yang akan terlibat dari suatu acara.

Tentukan konteks sebuah acara. Tulis acaranya! Buat kalimat-kalimat untuk membuka, menyuruh, mengomentari, dan menutup acara. Bacalah kalimat-kalimat tersebut! Bayangkan kamu sedang menjadi pembawa acara perpisahan tersebut!

Bacalah sekali lagi naskah yang kamu susun! Tandailah kata yang ditekankan dengan garis bawah (\_\_\_\_), tanda // untuk hentian setiap satuan makna (frasa), dan tanda # untuk akhir kalimat!

Perhatikanlah contoh berikut!

Yang terhormat Kepala SMPN 5 Surabaya ....//  
Bapak/Ibu Guru yang saya muliakan ....//  
Bapak/Ibu Wali Murid yang saya hormati ....//  
Yang tersayang siswa-siswa SMPN 5 Surabaya yang saya cintai#

Teman yang lain berkelompok mengamati dengan panduan berikut!  
Lingkarilah angka yang sesuai dengan hasil pengamatanmu!

No.	Aspek	Skor	Indikator
1.	Pilihan Kata	3	Jika diksi menarik, mampu mempersuasi pendengar
		2	Jika diksi tidak menarik, tetapi mampu mempersuasi pembaca pendengar
		1	Jika diksi tidak menarik dan tidak dapat mempersuasif pembaca
2.	Bahasa	3	Jika bahasa yang digunakan sesuai dengan jenis, tempat, dan waktu acara.
		2	Jika terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan jenis, tempat, dan waktu acara.
		1	Jika bahasa banyak yang tidak sesuai dengan jenis, tempat, dan waktu acara.
3	Penampilan	3	Jika penampilan menarik, simpatik, dan mampu menginterpretasikan keadaan
		2	Jika penampilan menarik, simpatik, tetapi tidak mampu menginterpretasikan keadaan.
		1	Jika penampilan menarik, simpatik, dan mampu menginterpretasikan keadaan
4	Pengetahuan	2	Jika pembawa acara memiliki wawasan yang luas dan pandai mengaitkan dengan peristiwa aktual
		1	Jika wawasan pembawa acara terbatas

## Rangkuman

Pada unit 10 ini kamu telah mempelajari dua hal: seluk beluk puisi dan membawakan acara. Pada bagian yang pertama kamu telah belajar melalui kegiatan membaca puisi untuk mengenali ciri-ciri umum puisi dan kamu telah pula mempraktikkan bagaimana menulis puisi bebas berdasarkan berbagai rangsangan (gambar, renungan, dan pengamatan) dengan pilihan kata dan persajakan yang tepat. Pada bagian kedua kamu telah mempelajari bagaimana membawakan acara dengan bahasa yang baik, benar, dan santun.

Puisi bebas secara umum memiliki ciri berikut: (a) dalam puisi terdapat pemadatan isi; (b) unsur bunyi dan bentuk dalam puisi diperhatikan untuk memberi efek tertentu; (c) kata yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif dan imajinatif; (d) isi dalam puisi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair terhadap suatu fenomena; dan (e) setiap baris puisi mengungkapkan kesatuan arti.

Bagi penyair rangsangan terhadap topik dapat didasarkan pada gambar, perenungan terhadap peristiwa, atau pengamatan langsung pada objek. Pengamatan di tempat-tempat umum banyak memberikan inspirasi para penyair/para pengarang. Tempat umum itu banyak diwarnai pernak-pernik kehidupan manusia sehingga dapat menjadi lahan subur bahan penulisan.

Untuk menulis puisi dengan rangsangan gambar dapat ditempuh langkah berikut: (a) memahami peristiwa yang ada digambarkan, (b) mendaftar semua kata yang berkaitan dengan peristiwa yang ada dalam gambar, (c) merangkai dan mengatur kata sesuai dengan yang akan digambarkan dari peristiwa tersebut. Sementara itu, untuk menulis puisi berdasarkan perenungan peristiwa dapat ditempuh langkah berikut: (a) menentukan peristiwa yang sedang atau telah terjadi, (b) menentukan beberapa pendapat terhadap peristiwa tersebut dalam bentuk kalimat lengkap, (c) memilih salah satu pendapat, dan (d) mengembangkan pokok persoalan tersebut dalam puisi. Untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan dapat ditempuh langkah berikut: (a) menentukan lokasi pengamatan, (b) mendaftar benda, kegiatan, keadaan yang dilihat, suara yang didengar, perasaan yang dirasakan, atau perasaan orang yang dapat ditangkap, dan (c) mengatur kata yang ditemukan menjadi puisi.

Penyuntingan puisi dilakukan dengan (1) mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis, (2) memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu), (3) mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana, dan (4) menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Kata-kata yang dirangkai menjadi puisi memiliki kekuatan yang berbeda dengan bentuk penulisan naratif lainnya meskipun keduanya mengungkapkan topik yang sama. Kekuatan puisi, di antaranya, berada pada kekuatan persajakannya, di samping makna dan ketepatan pilihan kata. Kata yang dipilihnya dapat mengandung banyak tafsir. Puisi yang baik ditafsirkan secara sederhana pun bisa bermakna. Akan tetapi, jika ditafsirkan secara lebih dalam puisi tersebut akan lebih bermakna.

Di samping pilihan kata, puisi yang baik juga menggunakan persajakan yang baik. Pertautan itu menjadikan puisi hidup dari segi rasa di samping menggerakkan jiwa dari segi makna. Dalam sejarah perpuisian Indonesia tercatat bahwa persajakan menjadi faktor penting dalam puisi lama, misalnya pantun dan syair.

Dalam membawakan acara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: cara menyapa, membuka acara, mempersilakan, menghubungkan antaracara, mengulas/mengomentari acara, dan menutup acara. Pembawa acara yang baik dituntut memiliki (a) penghayatan yang sempurna, (b) pengartikulasian yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat, (c) kelancaran pengucapan, (d) ekspresi, dan (e) pernapasan yang baik.

Bagi pembawa acara, penghayatan terhadap apa yang disampaikan sangatlah penting. Jika isi pembicaraan dikemas secara menarik dan dihayati oleh pembawanya, tidak jarang topik dapat memengaruhi emosi atau tindakan pendengarnya. Jika pembawa acara membaca teks, harus diingat bahwa teks yang dibacanya sangat singkat sehingga diperlukan improvisasi bagi pembacanya agar tampil menarik. Improvisasi di sini dapat berupa kata pengantar sebelum bagian inti. Irian musik yang padu akan membantu kesempurnaan tujuan penyampaiannya.

## Evaluasi

### A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Puisi bebas secara umum memiliki ciri berikut, kecuali ....
  - A. dalam puisi terdapat pemadatan isi
  - B. unsur bunyi dan bentuk dalam puisi diperhatikan untuk memberi efek tertentu
  - C. hubungan antarbaris diikat oleh persajakan
  - D. isi dalam puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair terhadap suatu fenomena
2. Bagi penyair rangsangan terhadap topik dapat didasarkan pada ....
  - A. gambar
  - B. perenungan terhadap peristiwa
  - C. pengamatan langsung pada objek
  - D. gambar, perenungan, dan pengamatan
3. Cermati aktivitas berikut!
  1. mendaftar kata yang berkaitan dengan peristiwa
  2. merangkai dan mengatur kata
  3. memahami peristiwa yang ada

Untuk menulis puisi dengan rangsangan gambar dapat ditempuh langkah ....

- A. 1, 2, dan 3
  - B. 1, 3, dan 2
  - C. 3, 2, dan 1
  - D. 3, 1, dan 2
4. Cermati pula aktivitas berikut!
    1. memilih salah satu pendapat
    2. menentukan peristiwa yang sedang atau telah terjadi
    3. mengembangkan pokok persoalan tersebut dalam puisi
    4. menentukan beberapa pendapat

Untuk menulis puisi berdasarkan perenungan peristiwa dapat ditempuh langkah berikut, yakni ....

- A. 2, 4, 1, dan 3
  - B. 2, 3, 4, dan 1
  - C. 4, 1, 2, dan 3
  - D. 1, 4, 2, dan 3
5. Cermati aktivitas berikut!
    1. menentukan lokasi pengamatan
    2. mendaftar benda, kegiatan, keadaan
    3. mengatur kata

Untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan dapat ditempuh langkah berikut ....

- A. 1, 2, dan 3
  - B. 1, 3, dan 2
  - C. 3, 2, dan 1
  - D. 3, 1, dan 2
6. Penyuntingan puisi dilakukan dengan cara berikut, kecuali ....
    - A. mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana
    - B. memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu)
    - C. mengubah urutan baris agar terlihat indah
    - D. mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis

7. Pembawa acara yang baik dituntut memiliki hal-hal berikut, *kecuali* ....
  - A. hafal terhadap kalimat yang akan disampaikan
  - B. penghayatan yang sempurna
  - C. pengartikulasian yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat
  - D. kelancaran pengucapan
8. Pembawa acara dapat memengaruhi emosi atau tindakan pendengarnya. Hal itu terjadi karena hal-hal berikut, *kecuali* ....
  - A. penghayatan pembawa acara terhadap apa yang disampaikan
  - B. improvisasi pembawa acara terhadap keadaan sekitar
  - C. iringan musik yang padu dengan topik pembicaraan
  - D. topik yang dibawakan pembawa acara menyedihkan

### B. Kerjakan tugas berikut!

1. Renungkan salah satu peristiwa berikut: banjir, kebakaran, kelaparan, pembalakan kayu, tsunami, kecelakaan, atau perkelahian antarkampung! Berdasarkan hal itu, tuliskan puisi bebas!
2. Bentuklah kelompok dengan anggota 4–6 orang! Kemudian, rancanglah sebuah acara! Dalam kegiatan itu ada yang berperan sebagai pembawa acara. Sementara yang lainnya berperan sebagaimana yang dirancang dalam acara tersebut.

## Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya
1.	Saya senang dapat membaca puisi dengan penghayatan.	
2.	Saya telah dapat mengidentifikasi ciri-ciri puisi bebas.	
3.	Saya dapat menulis puisi bebas melalui rangsangan gambar.	
4.	Saya dapat menulis puisi bebas melalui rangsangan perenungan.	
5.	Saya dapat menulis puisi bebas melalui rangsangan pengamatan terhadap objek langsung.	
6.	Saya dapat menjadi pembawa acara yang baik	
7.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini menantang, mudah diikuti, dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.	